

Pengaruh Pendekatan CTL Berbasis Media Kearifan Lokal Basemah terhadap Hasil Belajar Sejarah Sastra

Muhammad Topan Sopianto^{1*}, Ratu Wardarita²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang,

^{1*}muhammادتopan617@gmail.com, ²ratu.wardarita@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak: penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis media kearifan lokal Basemah terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sejarah sastra mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang. menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis media kearifan lokal Basemah. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* yang menggunakan dua kelas sampel penelitian dengan desain *control group design*. Teknik analisis data hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis statistik uji-t. Hasil penelitian didapatkan data bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol didapatkan nilai $t_{hitung} = 4,841$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,679$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_a ditolak H_o diterima akan tetapi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya model pembelajaran CTL berbasis media kearifan lokal Basemah mempengaruhi hasil belajar sejarah sastra pada mahasiswa semester 2.

Kata Kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Media Kearifan Lokal Basemah, Hasil Belajar Sejarah Sastra.

Abstract: This study aims to determine the effect of the *Contextual Teaching and Learning* learning model based on the local wisdom Basemah media on student learning outcomes in the literary history course for students of the Indonesian Language Study Program, Indonesian Language Education Study Program, FKIP University, PGRI Palembang. using the *Contextual Teaching and Learning* learning model based on local wisdom Basemah media. This type of research uses a quasi-experimental method that uses two classes of research samples with a control group design. The technique of analyzing student learning outcomes data is using *t-test* statistical analysis. The results of the study showed that the posttest value of the experimental and control classes obtained the value of t count = 4.841 which was greater than t table = 1.679 (t count > t table). Based

on these results, it can be concluded that the hypothesis testing criteria if $t_{hitung} > t_{tabel}$ means H_a is rejected H_o is accepted but $t_{hitung} < t_{table}$ then H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that the CTL learning model based on local wisdom media Basemah affects the learning outcomes of literary history in semester 2 students.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Approach, Basemah Local Wisdom Media,*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai sejarah sastra Indonesia tentu saja harus dimulai dari pengertian sastra Indonesia itu sendiri. Berhubungan dengan uraian tersebut, (Erowati & Ahmad Bahtiar, 2011, p. 10) mengemukakan bahwa peristiwa atau masalah perkembangan sastra Indonesia tidak pernah diprioritaskan oleh sebagian pengarangnya, meskipun cenderung sebagian kecil. Mempelajari mata kuliah sejarah sastra pada materi periodasi sastra model pembelajaran berbasis media kearifan lokal Basemah saat ini belum dilakukan pada mata kuliah sejarah sastra. Pada sebelumnya, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu dosen sejarah sastra Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang ibu Masnunah, S.E., M.Pd menuturkan proses pembelajaran mahasiswa semester 2 mata kuliah sejarah sastra telah berjalan dengan baik akan tetapi pemanfaatan model pembelajaran CTL berbasis kearifan lokal Basemah belum diterapkan.

Khususnya dalam dunia pendidikan sudah sepatutnya harus lebih peka terhadap perubahan abad 21. Hal tersebut dikemukakan (Hosnan, 2014, p. 2) bahwa siswa dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian perkembangan lingkungan yang pesat dari segi teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan sosial budaya, sehingga menuntut banyak siswa untuk secara aktif menggali keterampilan dan kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang memiliki metode pendekatan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik senantiasa aktif dalam membangun wawasan dengan materi yang dimiliki dalam aktivitas peserta didik, yakni dengan metode *Contextual Teaching and learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (Hosnan, 2014, p. 267) memberikan penjelasan suatu pembelajaran dengan keadaan situasi tertentu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan yang ada di lapangan maka sangat dibutuhkan suatu pendekatan dengan media yang berbasis kearifan lokal terutama daerah mahasiswa berdomisili. Dalam menerapkan media pembelajaran dalam sebuah materi perlu dikolaborasikan dengan materi yang diajarkan. Media yang dipakai pun harus selaras dengan model pembelajaran yang dipakai berupa kearifan lokal dalam memperkenalkan budaya sejarah sastra Indonesia khususnya Sumatera Selatan. Dengan demikian untuk menunjang proses belajar mengajar mata

kuliah sejarah sastra dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran materi periodasi sastra (sastra daerah) agar lebih mengenal sastra daerah.

KAJIAN TEORI

Sejarah Sastra

Pemahaman sejarah belum tentu sama untuk semua golongan. Khususnya di kalangan mahasiswa (Erowati & Ahmad Bahtiar, 2011, p. 6) penjelasan masalah sejarah merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu khusus, karena sudah menjadi wabah bahwa studi sejarah tidak dapat dipisahkan dari menghafal atau mendengarkan ceramah dari berbagai peristiwa masa lalu.

Periodasi Sastra Indonesia

Garis merah sastra muncul dari perbedaan zaman yang menjadi faktor produksi karya sastra di Indonesia dan perbedaan karakteristik masing-masing periode. Berdasarkan pernyataan tersebut (Erowati & Ahmad Bahtiar, 2011, p. 14), disebutkan bahwa perkembangan sastra Indonesia dari awal hingga sekarang bergantung pada musim atau periode yang berbeda. Hal inilah yang perlu kita pelajari dan pahami dengan seksama tentang peredaran karya sastra di Indonesia.

Contextual Teaching And Learning

Suatu pembelajaran dapat terprogram dengan baik butuh model pembelajaran yang baik pula dengan melaraskan hubungan suasana tertentu. Berkaitan dengan hal model pembelajaran, (Hosnan, 2014, p. 267) menjelaskan CTL merupakan rancangan belajar yang membantu pendidik dalam mengaitkan permasalahan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

Media Video

Video yang merupakan salah satu komponen media visual merupakan perangkat yang menggunakan unsur suara dan gambar. Hal ini dapat dikaitkan dengan (Suryani, Setiawan, & Putria, 2019, p. 18) Audio adalah suara, sedangkan visual memiliki makna grafis, terutama gambar yang dapat dilihat. Jadi kalau sempit berarti kombinasi gambar dan suara.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah suatu bentuk yang didasarkan pada nilai-nilai kehidupan, menurut (Marjanto & dkk, 2013, p. 2) kearifan lokal dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki masyarakat yang bersifat lokal karena kondisi lingkungan di mana mereka hidup. Berdasarkan isu-isu yang

berkaitan dengan budaya, memiliki nilai-nilai inti dari segala bentuk budaya atau produk budaya. Tantangan-tantangan ini akan menjadi kriteria implementasi dari apa yang diharapkan ketika menghadirkan konsep budaya untuk pendekatan ini.

Basemah

Peradaban budaya Basemah mengatur segala bentuk kehidupan yang diatur oleh hukum adat setempat. Kondisi yang yang memperlihatkan masyarakat basemah berdampingan dengan alam bisa kita lihat dari pendapat lavian (Idris & dkk, 2021) Merujuk bahwa kreativitas sastra lisan yang mereka apresiasi lebih dekat dengan alam dan kearifan lokalnya yang bermungkim disebagian dataran tinggi, perbukitan dan pegunungan Sumatera Selatan. Konsep yang diberikan memiliki unsur alami dengan mengangkat kearifan lokal basemah dengan dengan dinalarkan kearifan lokal basemah dengan materi kelahiran dan periode sastra Indonesia.

Hasil Belajar

Sebuah pengajaran perlu cara untuk melihat suatu kondisi dalam pembentukan kemampuan yang didapatkan yang diperoleh dari pembentukan dan penerapan pembelajaran. Hakikatnya (Juhadi, 2021, p. 8) mengemukakan hasil belajar indentik dengan hasil pengetahuan baik sikap, keterampilan dalam pembelajaran. Berdasarkan opini yang disampaikan bisa kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari pencapaian rangkaian pembelajaran.

METODE

Quasi Experimental Design. Pernyataan *Quasi Experimental Design* menurut (Sugiyono, 2019, p. 136) bahwa eksperimen ini berasal dari pengembangan dari *true experimental design* merupakan desain yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Jadi, metode ini merupakan teknik desain yang memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kelompok dan diberikan tes akhir untuk melihat pengaruh yang diberikan.

Pada bentuk desain quasi eksperimen memiliki dua bentuk desain yaitu Time-Series Design dan *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan data bentuk desain yang sejalan dengan penelitian menggunakan *Control Group Design*. Berdasarkan pendapat yang dituangkan Sugiyono (2019: 138) desain ini menggunakan *posttest control group design* dengan kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas 2 B memperoleh total 1939,5 dengan rata-rata 84,32 serta Kriteria nilai kemiringan sebesar -0,065 berarti terletak antara (-1) dan (+1) maka data tersebut berdistribusi normal.. Sedangkan kelas 2 A yang merupakan kelas kontrol memperoleh skor 1884 dengan rata-rata 78,5. Kriteria nilai kemiringan sebesar 0,411 berarti terletak antara (-1) dan (+1) maka data tersebut berdistribusi normal.

Pada uji Homogenitas hasil F_{hitung} maka dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang $n_a - 1$. Jadi pembilang $23 - 1 = 22$ (untuk varian terbesar), dan dk penyebut = $24 - 1 = 23$ (varian terkecil). Dengan dk pembilang 22 dan penyebut 23 dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka $F_{tabel} = 4,30$ dan 4,26. Jika kriteria jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti tidak homogen dan sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti homogen. Ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_a diterima artinya varians dalam penelitian ini homogen.

Selain itu berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,841 sedangkan t_{tabel} 1,679. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_a ditolak H_o diterima akan tetapi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya pendekatan CTL berbasis media kearifan lokal Basemah mempengaruhi hasil belajar sejarah sastra pada mahasiswa semester 2.

Pelaksanaan dilapangan pembelajaran dengan menerapkan perlakuan Model Pembelajaran CTL berbasis media kearifan lokal basemah mahasiswa terlihat lebih khushuk dan semangat dalam mengikuti pembelajaran juga memberikan kesan wawasan yang menarik untuk mahasiswa tentang kebudayaan kearifan lokal sumatera selatan khususnya sumatera selatan. Dengan pemanfaatan model pembelajaran CTL yang mengedepankan kemandirian mahasiswa untuk memanfaatkan kondisi lingkungannya, hal tersebut sesuai dengan (Hosnan, 2014, p. 267) menjelaskan CTL merupakan rancangan belajar yang membantu pendidik dalam mengaitkan permasalahan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

Dengan model pembelajaran CTL yang memanfaatkan situasi lingkungan mahasiswa disandingkan lah dengan media video yang berisi cerita dan kondisi lingkungan di daerah Basemah Pagaram Sumatera Selatan yang merupakan daerah yang terletak di kaki Gunung Dempo diperkuat dengan gagasan yang dijelaskan (Bedur & Marzuki, 2009, p. 45) Basemah berasal dari nama ikan semah dan air sungai yang dikenal ayik Basemah. Suku yang mendiami tanah basemah yang terletak di dataran tinggi. Berdasarkan uraian (Bedur & Marzuki, 2009, p. 1) merupakan sebuah kota yang berada di kaki Gunung Dempo dengan pesona yang ditampilkan suasana yang sejuk,

subur, dengan berbagai macam kekayaan alam meliputi kopi, dan sayur mayor yang berlimpah.

Kondisi yang yang memperlihatkan masyarakat basemah berdampingan dengan alam memberikan nuansa kearifan lokal bernuansa elok dan sangat menarik jika dikolaborasikan pada mata kuliah Sejarah Sastra khususnya materi periodisasi sastra dan sastra daerah Sumatera Selatan karena didasari dengan nilai-nilai kehidupan, menurut (Marjanto & dkk, 2013, p. 2) kearifan lokal dapat dimaknai sebuah pengetahuan yang dimiliki perkumpulan masyarakat bersifat lokal karena dihasilkan dari kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan hal terkait kebudayaan memiliki nilai-nilai dasar segenap wujud kebudayaan atau hasil kebudayaan. Permasalahan tersebut menjadi tolak ukur kedepan dalam mewujudkan apa yang diharapkan dalam memberikan konsep kebudayaan untuk pendekatan yang diberikan.

Menimbang jarak untuk menuju lokasi tidak memungkinkan untuk dapat belajar secara langsung, sehingga menjadikan Media video yang merupakan media membantu pembelajaran sangat cocok dikolaborasikan pada pembelajaran sejarah sastra dikarenakan mahasiswa tidak perlu untuk ke lokasi Basemah tersebut. Media video yang sangat efektif karena menyuguhkan kondisi nyata dengan mengambil gambar dan disajikan dalam bentuk file video memberikan kemudahan secara langsung merasakan kondisi lingkungan yang diambil tanpa harus bersusah payah kelokasi yang dituju. Berdasarkan pendapat (Sadiman, R Rahardjo, Haryono, & Harjito, 2014, p. 7) menjelaskan media video disajikan bersifat fakta, fiktif, informatif, edukatif maupun intruksional. Sehingga, Media video merupakan media pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan suara dan gambar atau animasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dengan begitu pesan berupa video visual sangat efektif dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran apapun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan perlakuan yang diberikan, memberikan dampak yang tinggi dengan hasil rata-rata belajar mahasiswa semester 2 b yang merupakan kelas eksperimen dibandingkan kelas 2a merupakan kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran CTL berbasis media kearifan lokal Basemah terhadap hasil belajar sejarah sastra terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbasis Media Kearifan Lokal Basemah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Sastra” berdasarkan penelitian yang peneliti tulis dinyatakan bahwa penerapan perlakuan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

sejarah sastra khususnya periodisasi sastra. Berdasarkan hasil kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_a ditolak H_o diterima akan tetapi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat diartikan model pembelajaran CTL berbasis media kearifan lokal Basemah mempengaruhi hasil belajar sejarah sastra pada mahasiswa semester 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Erowati, & Ahmad Bahtiar. (2011). *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifiq dan Konstektual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idris, M., & dkk. (2021). Teaching of Malay Mantra in the middle of Change of Basemah Community. *E Jurnal Proceeding of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang*, 565.
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Marjanto, D. K., & dkk. (2013). *Kearifan Lokal dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gading Inti Prima.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan(kuantitatif, kualitatid, kombinasi, RnD penelitian pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

